Evidance Bassed Journal (EBJ)
Volume: 4 | Edisi: 3 | Hal. 237-250
Terbitan : Desember 2023
e-ISSN: 2722-8355 ; p-ISSN: 2745-7702

PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SIRIH MERAH *(PIPER CROCATUM)* TERHADAP PENYEMBUHAN KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR DI KLINIK SUGIHARTI LUBUK PAKAM TAHUN 2023

MEIYANA SINAGA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehati
Jl. Pembangunan No. 130 C, Kel : Helvetia Timur, Kec : Medan Helvetia Medan -Sumatera Utara Email:
meiyanasinaga87@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan merupakan salah satu gangguan kesehatan reproduksi yang umum dialami wanita usia subur, baik bersifat fisiologis maupun patologis. Keputihan patologis dapat menimbulkan gejala seperti rasa gatal, bau tidak sedap, dan cairan berwarna tidak normal, yang sering disebabkan oleh infeksi jamur, bakteri, atau parasit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun sirih merah (Piper crocatum) terhadap penyembuhan keputihan pada wanita usia subur di Klinik Sugiharti Lubuk Pakam. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 16 responden wanita usia subur (18–35 tahun) yang mengalami keputihan. Intervensi dilakukan dengan memberikan air rebusan daun sirih merah sebagai bilasan area kewanitaan satu kali sehari selama 14 hari. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi, dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi, yang mengindikasikan penurunan gejala keputihan setelah pemberian air rebusan daun sirih merah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa air rebusan daun sirih merah berpengaruh secara signifikan terhadap penyembuhan keputihan pada wanita usia subur. Penggunaan tanaman herbal seperti daun sirih merah dapat menjadi alternatif non-farmakologis yang aman dan efektif dalam menangani masalah keputihan.

Kata kunci: Keputihan, Daun Sirih Merah, Wanita Usia Subur, Penyembuhan, Piper crocatum.

Evidance Bassed Journal (EBJ)
Volume: 4 | Edisi: 3 | Hal. 237-250
Terbitan : Desember 2023
e-ISSN: 2722-8355 ; p-ISSN: 2745-7702

PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, sosial yang secara utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi-fungsi dan proses reproduksi (Syam et al., 2021). Sistem reproduksi pada manusia dapat mengalami gangguan, yang dapat disebabkan oleh adanya penyakit dan juga kelainan. Wanita memiliki banyak masalah pada area vagina. Telah banyak kasus yang terjadi pada persoalan tentang keputihan. Keputihan salah satu cairan yang keluar dari vagina bukan darah atau menstruasi. Keputihan sendiri memiliki variasi dalam konsistensi, warna, dan bau. Jika keputihan tersebut sangat berlangsung lama, maka penderita akan merasa malu, sedih, bahkan rendah diri, mulai menarik diri dari pergaulan sehingga tidak bisa menjalani aktivitas sehari-hari seperti biasa dengan tenang. Selain itu keputihan juga dapat mempengaruhi kondisi fisik penderitanya. Keputihan yang sangat sering dialami dapat menyebabkan rasa gatal pada daerah genitalia sehingga membuat si penderita ingin terus menggaruk daerah genitalia, bau tak sedap, nyeri dan merasa tidak nyaman karena adanya cairan yang lengket pada celana dalam (Fitrie & Safitri, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2019 masalah kesehatan reproduksi yang buruk pada perempuan telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya yaitu keputihan. Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan perempuan Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% .Angka ini telah mencapai lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% Pada usia yang sama dengan kaum wanita. Data tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada wanita didunia, Eropa, dan di Indonesia cukup tinggi (WHO,2019). Keputihan yang dialami juga di Indonesia lebih dari 70% disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis).* Sekitar 90%wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan, hal ini dikarenakan cuaca yang lembab dapaat mempermudah berkembangnya infeksi jamur (Septyana et al., 2019).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI tahun 2019) menunjukkan bahwsannya wanita yang rentan akan mengalami keputihan yaitu wanita yang berusia 20-24 tahun sebanyak 50% (SDKI,2019). Angka kejadian pada infeksi vagina di Indonesia disebabkan oleh *bacteri vaginosis* mencapai 40%-50%, Vulva *vaginosis candidiasis* mencapai 20%-25% kasus, dan *tricomoniasis* mencapai 15%-20% kasus. Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang

Evidance Bassed Journal (EBJ)
Volume: 4 | Edisi: 3 | Hal. 237-250
Terbitan : Desember 2023
e-ISSN: 2722-8355 ; p-ISSN: 2745-7702

sehingga mengakibatkan banyak terjadinya keputihan pada wanita di Indonesia (Zainal Arifin, 2020). Kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 60% ,menunjukkan bahwa sekitar 18% wanita umur 15-49 tahun pernah mengalami keputihan, prevalensi keputihan tertinggi telah terjadi pada wanita belum menikah sebanyak 21%, dan keputihan terjadi pada wanita tidak tamat SMA sebanyak 11% (Utami & Riansih, 2020).

Berdasarkan data badan pusat statistik di sumutra utara tahun 2018 bahwa jumlah penduduk usia >20 tahun sebanyak 9.351.411 jiwa. Menurut data profil kesehatan provinsi sumatera utara tahu 2019, wanita umur 20-24 tahun sebanyak 648.829 jiwa, sebanyak 1.566 pada kasus ini infeksi menular (IMS) yang terjadi dan didalamnya terdapat akibat infeksi yang berawal dari keputihan (profil kesehatan sumatera utara,2019). Sedangkan dari jumlah pada perempuan tersebut diperkirakan sebanyak 75% WUS yang mengalami keputihan, di kota medan pada 2013 sebanyak 855.281 jiwa dan sebanyak 45% yang pernah mengalami keputihan (profil kesehatan sumatra utara,2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh nora hesvitas sari (2017) di wilayah kerja puskesmas umban sari, pekabaru dengan desain peneltian quasi eksperimen dengan rancangan “non-equivalent control group”. Jumlah sampel dalam penelitian yang dilakukan sebanyak 20 orang, yaitu 10 orang kelompok eksperimen dan 10 orang kelompok kontrol yang menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil adanya perbedaan yang bermakna terhadap perubahan nilai keputihan pada kelompok eksperimen setelah diberikan rebusan daun sirih dengan cara dibasukan pada daerah kewanitaan sebanyak tiga kali sehari selama seminggu. Berdasarkan penelitian yang tela dilakukan oleh wayan mustika, putu susi, Ini putu yunianti (agustus 2019) di denpasar, dengan jenis penelitian eskperimen dengan menggunakan pre-post desain merupakan metode eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol dengan one group pre dan post test dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden dengan kriteria inklsi yang kemudian 5 diberikan perlakuan dengan cara mengaplikasikan air rebusan daun sirih pada daerah kewanitaan dan diamati. Dari 20 responden yang mengalami keputihan setelh diberikan perlakuan tersebut dan diamati menunjukkan hasil bahwa mereka yang tidak mengalami keputihan adalah 95%responden) dan 5%(1 responden) masih mengalami keputihan. Data diolah menggunakan uji wilcoxon signed peringkat untuk mengetahui efektivitas penggunaan air rebusan daun sirih terhadap keputihan fisiologis (APRIANISA et al., 2023).

Setelah penelitian melakukan peninjauan ke tempat atau lokasi penelitian yaitu di Klinik Sugiharti lubuk pakam didapatkan angka kejadian keputihan cukup

Evidance Bassed Journal (EBJ)
Volume: 4 | Edisi: 3 | Hal. 237-250
Terbitan : Desember 2023
e-ISSN: 2722-8355 ; p-ISSN: 2745-7702

tinggi. Dari peninjauan yang telah dilakukan, di ketahui bahwa angka kejadian keputihan cukup banyak. Terdapat 18 orang (90%) dari WUS berumur 20-35 mengalami keputihan dengan keputihan patalogis sebanyak 14 orang (80%) dan sisanya mengalami keputihan dengan keputihan fisiologis. Melihat masalah tersebut, maka peneliti tertarik penyembuhan keputihan pada wanita usia subur di klinik sugiharti lubuk pakam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berasal positivistik (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur secara statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan problema yang diteliti untuk melahirkan suatu konklusi (Syahrizal & Jailani, 2023).

POPULASI

Populasi pada penelitian ini aadalah WUS yang berusia 18-35 tahun yang belum menikah yang memenuhi kriteria dan sedang mengalami keputihan Diklinik Sugiharti Lubuk Pakam. Dikarenakan tidak semua WUS memenuhi Kriteria, Maka dari itu populasi Target yaitu sebanyak 20 orang.

SAMPEL

Sampel penelitia ini Merupakan WUS yang berusia 18-35 tahun yang sedang mengalami sedang mengalami keputihan. Sampel yang akan di perlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 sampel. Dimana teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu non *probability sampling* dengan teknik *purposive* diambil secara proporsi (sugiyono,2019).

KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti, atau antara variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo,2018). Kerangka konsep penelitian yang berjudul “Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah *(Piper Crocatum*) Terhadap Penyembuhan Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Sugiharti Lubuk Pakam Tahun 2023”. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen ialah Pemberian Daun Sirih, serta variabel dependennya ialah

Evidance Bassed Journal (EBJ)
Volume: 4 | Edisi: 3 | Hal. 237-250
Terbitan : Desember 2023
e-ISSN: 2722-8355 ; p-ISSN: 2745-7702

Penyembuhan Keputihan Pada Wanita Usia Subur, yang akan dicantumkan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan dimasukkan pada program SPSS.

ANALISIS UNIVARIAT

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan pada setiap 33 Variable dalam hasil penelitian dan mendeskripsikan karakteristik umur setiap 33V ariable penelitian. Analisis univariat ini untuk menemukan rata-rata nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi sebelum dan sesudah dilakukan pemberian air rebusan daun sirih.

ANALISIS BIVARIAT

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang saling berhubungan atau berkolerasi. Untuk menguji hipotesis dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode uji *Wilcoxon* karena dengan penelitian ini distribusi data tidak normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila tidak mempunyai perbedaan yang signifikan atau yang baku dibandingkan dengan normal baku.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi & persentase responden berdasarkan usia di Klinik Sugiharti

No	Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	18-24 Tahun	6	37.5
2	25-30 Tahun	5	31.3
3	31-35 Tahun	5	31.3
Total		**16**	**100.0**

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden yang berusia 18-24 Tahun yaitu sebanyak 6 responden (37.5%), responden yang berusia 25-30 Tahun yaitu sebanyak 5 responden (31.3%), dan responden yang berusia 31-35 Tahun yaitu sebanyak 5 responden (31.3%).

1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi & persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan di Klinik Sugiharti

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)

Evidance Bassed Journal (EBJ)
Volume: 4 | Edisi: 3 | Hal. 237-250
Terbitan : Desember 2023
e-ISSN: 2722-8355 ; p-ISSN: 2745-7702

1	SD	2	12.5
2	SMP	5	31.3
3	SMA	6	37.5
4	S1/Perguruan Tinggi	3	18.8
	Total	**16**	**100.0**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan SD yaitu sebanyak 2 responden (12.5%), responden yang memiliki pendidikan SMP yaitu sebanyak 5 responden (31.3%), responden yang memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 6 responden (37.5%), dan responden yang memiliki pendidikan S1/Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 3 responden (18.8%).

1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi & persentase responden berdasarkan pekerjaan di Klinik Sugiharti

No	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	IRT	8	50.0
2	Pegawai Swasta	5	31.3
3	PNS	3	18.8
	Total	**16**	**100.0**

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 8 responden (50.0%), responden yang memiliki pekerjaaan sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 5 responden (31.3%), dan responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS yaitu sebanyak 3 responden (18.8%).

1.4. Keputihan Pada Wanita Usia Subur Sebelum Dilakukan Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah *(Piper Crocatum)*

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi & persentase responden berdasarkan keputihan sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun sirih merah

No	Keputihan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Normal	0	0
2	Abnormal	16	100.0
	Total	**16**	**100.0**

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebelum dilakukan pemberian air

Evidance Bassed Journal (EBJ)
Volume: 4 | Edisi: 3 | Hal. 237-250
Terbitan : Desember 2023
e-ISSN: 2722-8355 ; p-ISSN: 2745-7702

rebusan daun sirih merah responden yang mengalami keputihan yang normal yaitu sebanyak 0 responden (100.0%), dan responden yang mengalami keputihan yang abnormal yaitu sebanyak 16 responden (100.0%).

1.5. Keputihan Pada Wanita Usia Subur Setelah Dilakukan Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah *(Piper Crocatum)*

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi & persentase responden berdasarkan keputihan setelah dilakukan pemberian air rebusan daun sirih merah

No	Keputihan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Normal	12	75.0
2	Abnormal	4	25.0
	Total	**16**	**100.0**

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa setelah dilakukan pemberian air rebusan daun sirih merah responden yang mengalami keputihan yang normal yaitu sebanyak 12 responden (75.0%), dan responden yang mengalami keputihan yang abnormal yaitu sebanyak 4 responden (25.0%)

2. Analisa Univariat Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Penurunan Keputihan Ini Pada Wanita Usia Subur

Pengujian keputihan pada wanita usia subur sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun sirih merah *(Pretest)* dengan keputihan pada wanita usia subur setelah dilakukan pemberian air rebusan daun sirih meraht *(Posttest)* yaitu dilakukan menggunakan *Uji Wilcoxon*.

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas < α (0,05) maka H0 ditolak Ha diterima, dan apabila probabilitas > α (0,05) maka Ha ditolak H0 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keputihan pada wanita usia subur sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun sirih merah *(Pretest)* dengan keputihan pada wanita usia subur setelah dilakukan pemberian air rebusan daun sirih meraht *(Posttest)* Hasil pengujian Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Penurunan Keputihan Ini Pada Wanita Usia Subur dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis *Uji Wilcoxon*

Variabel	*Uji Wilcoxon*			*Z*	*P Value*
	n	*Mean*	*Std. Deviation*		

Evidance Bassed Journal (EBJ)
Volume: 4 | Edisi: 3 | Hal. 237-250
Terbitan : Desember 2023
e-ISSN: 2722-8355 ; p-ISSN: 2745-7702

Pretest	16	2.00	0.000		
				-3.464	0,000
Posttest	16	1.25	0.447		

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai diperoleh nilai Z sebesar -3,464 dan nilai p-value = 0,000 (p < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara keputihan pada wanita usia subur sebelum dan setelah dilakukan intervensi berupa pemberian air rebusan daun sirih merah. Sebelum pemberian air rebusan daun sirih merah (pretest), rerata keputihan pada wanita usia subur pada 16 responden adalah sebesar 2.00 dengan standar deviasi 0.000. Setelah diberikan air rebusan daun sirih merah (posttest), rerata keputihan pada wanita usia subur menurun menjadi 1.25 dengan standar deviasi 0,447. Penurunan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun sirih merah efektif dalam menyembuhkan keputihan pada wanita usia subur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keputihan pada wanita usia subur sebelum dan setelah dilakukan intervensi berupa pemberian air rebusan daun sirih merah.

PEMBAHASAN

1. Keputihan Pada Wanita Usia Subur Sebelum Dilakukan Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah *(Piper Crocatum)*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi dengan pemberian air rebusan daun sirih merah, seluruh responden (100%) mengalami keputihan abnormal. Tidak terdapat satu pun responden (0%) yang mengalami keputihan normal. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal penelitian, kondisi keputihan yang dialami oleh wanita usia subur dalam kelompok ini seluruhnya berada pada kategori yang tidak normal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2019) dalam Jurnal Kesehatan Perempuan, keputihan yang tidak normal ditandai dengan perubahan warna, bau, dan konsistensi cairan vagina, serta disertai dengan gejala tambahan seperti gatal, nyeri, dan iritasi. Keputihan tidak normal umumnya disebabkan oleh infeksi, baik oleh bakteri, jamur, maupun parasit seperti Candida albicans, Trichomonas vaginalis, dan Gardnerella vaginalis. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa keputihan abnormal paling sering

Evidance Bassed Journal (EBJ)
Volume: 4 | Edisi: 3 | Hal. 237-250
Terbitan : Desember 2023
e-ISSN: 2722-8355 ; p-ISSN: 2745-7702

terjadi pada wanita usia subur karena faktor hormonal dan kebersihan area kewanitaan yang kurang optimal.

Menurut asumsi peneliti, tingginya angka keputihan abnormal pada wanita usia subur sebelum diberikan perlakuan disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan organ intim, penggunaan pakaian dalam yang lembap, serta ketidakseimbangan flora normal di area vagina. Selain itu, faktor hormonal juga berperan dalam memengaruhi kondisi lendir serviks, yang dapat menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan mikroorganisme patogen. Oleh karena itu, intervensi dengan bahan alami seperti air rebusan daun sirih merah dipilih sebagai upaya untuk mengatasi masalah keputihan abnormal secara alami dan minim efek samping.

2. Keputihan Pada Wanita Usia Subur Setelah Dilakukan Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah *(Piper Crocatum)*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa setelah dilakukan pemberian air rebusan daun sirih merah, sebanyak 12 responden (75,0%) mengalami keputihan yang normal, sedangkan 4 responden (25,0%) masih mengalami keputihan yang abnormal. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah intervensi, di mana sebagian besar responden menunjukkan perbaikan kondisi keputihan.

Perubahan ini mengindikasikan bahwa air rebusan daun sirih merah memiliki efektivitas dalam membantu mengatasi keputihan abnormal pada wanita usia subur. Kandungan senyawa aktif dalam daun sirih merah, seperti flavonoid, tanin, dan saponin, berperan sebagai antibakteri dan antijamur yang mampu menghambat pertumbuhan mikroorganisme penyebab keputihan.
Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) dalam Jurnal Kesehatan Reproduksi, penggunaan air rebusan daun sirih merah (Piper crocatum) secara rutin terbukti efektif dalam mengurangi gejala keputihan abnormal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kandungan antibakteri dan antifungi dalam daun sirih merah mampu menurunkan jumlah mikroorganisme patogen seperti Candida albicans dan Gardnerella vaginalis yang menjadi penyebab utama keputihan tidak normal.

Menurut asumsi peneliti, perubahan status keputihan dari abnormal menjadi normal pada sebagian besar responden setelah pemberian air rebusan daun sirih merah disebabkan oleh kandungan senyawa aktif di dalamnya yang bekerja efektif melawan mikroorganisme penyebab infeksi. Senyawa seperti flavonoid, tanin, dan saponin diduga mampu membersihkan area kewanitaan dari bakteri dan jamur penyebab keputihan, sekaligus membantu menjaga

Evidance Bassed Journal (EBJ)
Volume: 4 | Edisi: 3 | Hal. 237-250
Terbitan : Desember 2023
e-ISSN: 2722-8355 ; p-ISSN: 2745-7702

keseimbangan pH di area vagina. Selain itu, peneliti juga mengasumsikan bahwa pola penggunaan yang teratur dan konsisten selama masa intervensi turut memengaruhi efektivitas daun sirih merah dalam menurunkan gejala keputihan. Oleh karena itu, air rebusan daun sirih merah dinilai potensial sebagai pengobatan tambahan berbasis herbal yang dapat diterapkan dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi wanita.

3. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Penurunan Keputihan Ini Pada Wanita Usia Subur

Kesehatan reproduksi merupakan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan,dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta proses- prosesnya.Organ reproduksi merupakan organ tubuh yang sesitif dan memerlukan perawatan khusus. Perawatan yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi bermanfaat dalam memlihara kesehatan reproduksi. *Flour albus* merupakan keluarnya cairan lain selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau maupun tidak berbau disertai gatal didaerah kewanitaan, *flour albus* yang memberi dampak yaitu *flour Albus* patologis yang disebabkan oleh infeksi pada vagina(jamur, bakteri, parasit, virus) sehingga perlu pengobatan segera.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa air rebusan daun sirih efektif untuk menurunkan atau mengurangi gejala keputihan patologis. Sejalan dengan penelitian ini menunjukkan juga adanya penurunan nilai keputihan setelah perlakuan. Rebusan daun sirih terbukti bahwa dapat menghilangkan rasa gatal, bau amin, dan mengurangi pengeluaran cairan keputihan dan yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan *flour albus* sebelum dan sesudah penggunaan aire rebusan daun sirih merah, dan hasil penelitian lain juga menunjukkan hasil mereka tidak lagi mengalami keputihan setelah diberikan perlakuan air rebusan daun sirih. Berdasarkan uraian diatas,maka penelitian berpendapat bahwa penelitian ini terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap penurunan keputihan pada wanita usia subur. Maka hasil penelitian berdasarkan 16 responden dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian diketahui bahwa probabilitas yang dihasilakn sebesar 0,004. Hal ini berarti probabilitas <*level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keputihan pada wanita usia subur sebelum dilakukan tindakan pemberian air rebusan dau sirih(pretest) dengan keputihan pada wanita usia subur sesudah dilakukan tindakan pemberian air rebusan daun sirih

Evidance Bassed Journal (EBJ)
Volume: 4 | Edisi: 3 | Hal. 237-250
Terbitan : Desember 2023
e-ISSN: 2722-8355 ; p-ISSN: 2745-7702

(posttest). Sehingga dapat dikatakan bahwa terhadat pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap penurunan keputihan pada Wanita subur.

KESIMPULAN

1. Sebelum pemberian air rebusan daun sirih merah, seluruh responden (100%) mengalami keputihan abnormal, dan tidak ada responden yang mengalami keputihan normal.
2. Setelah pemberian air rebusan daun sirih merah, sebanyak 12 responden (75%) mengalami keputihan normal, sedangkan 4 responden (25%) masih mengalami keputihan abnormal.
3. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0.000, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kondisi keputihan sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun sirih merah (p < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun sirih merah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perbaikan kondisi keputihan pada wanita usia subur

SARAN

1. Bagi Wanita Usia Subur: Disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan air rebusan daun sirih merah sebagai alternatif pengobatan alami dalam menjaga kesehatan organ reproduksi, terutama untuk mengatasi keputihan abnormal.
2. Bagi Tenaga Kesehatan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memberikan edukasi dan promosi kesehatan tentang pemanfaatan tanaman herbal seperti daun sirih merah sebagai upaya preventif dan kuratif terhadap gangguan keputihan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan penelitian lebih lanjut dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk menguji konsistensi dan efektivitas air rebusan daun sirih merah, serta meneliti efek samping atau respon jangka panjangnya.

Evidance Bassed Journal (EBJ)
Volume: 4 | Edisi: 3 | Hal. 237-250
Terbitan : Desember 2023
e-ISSN: 2722-8355 ; p-ISSN: 2745-7702

DAFTAR PUSTAKA

Afriana, A., Hajar, S., & Umara, D. D. (2023). Optimalisasi Peran Kader Posbindu Dalam Deteksi Hipertensi Kasih Ibu Di Desa Tumbo Baro Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh …. *Community …*, *4*(6), 13673–13677. Https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Cdj/Article/View/24215%0Ahttps://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Cdj/Article/Download/24215/17005

Aisyaroh, N. (2016). Upaya Preventif Permasalahan Kesehatan Reproduksi Perempuan Lapas. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, *49*(123), 71–84.

Aprianisa, T., Novianti, N., Maryani, D., Suriyati, S., & Rachmawati, R. (2023). Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, *11*(2), 298–304. Https://Doi.Org/10.37676/Jm.V11i2.5117

Fitrie, F., & Safitri, A. (2021). Hubungan Tingkat Stres Dan Vulva Hygiene Dengan Keputihan Pada Remaja Putri. *Indonesia Journal Of Midwifery Sciences*, *1*(1), 20–28. Https://Doi.Org/10.53801/Ijms.V1i1.4

Hughes, R. (2017). Daya Hambat Ekstrak Methanol Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Dan Sirih Hijau (Piper Betle L) Terhadap Pertumbuhan Pityrosporum Ovale. *Rachman, Bela Reskya*, *53*(9), 287. Http://Repository.Unimus.Ac.Id/1173/

Kasman, C. F. P. (2023). *Hubungan Obesitas Terhadap Kejadian Infertilitas*

Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Tirta Medika Jakarta Timur Tahun 2023. *Cdc*, 1–14. Https://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Books/NBK558907/

Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). Artikel Penelitian. *Jurnal Perspektif*, *4*(4), 519. Https://Doi.Org/10.24036/Perspektif.V4i4.466

Nengsih, N., Suib, S., & Abstrak, A. (N.D.). *Efektifitas Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan Dengan Media Leaflet Dan E-Book Keputihan Atau Flour Albus Adalah Kondisi Vagina Saat Mengeluarkan Cairan Atau Lendir Yang Menyerupai Nanah (Aldriana Et Al ., 2023). Keputihan*. 49–57.

Ratna Etnis, B., & A. Maay, A. G. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur. *Window Of Health : Jurnal Kesehatan*, *4*(4), 307–313. Https://Doi.Org/10.33096/Woh.V4i04.200

Septyana, M., Rohmatika, D., & Wulandari, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi*, *30*, 1–14.

SHELEMO, A. A. (2023). No Titleيليب. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *1*(1), 13–23. Https://Doi.Org/10.61104/Jq.V1i1.49

Syam, N. F. S., Passe, R., & Khatimah, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Remaja Di Sma Negeri 4 Palopo. *Journal Of Midwifery Science And Women"S Health*, *2*(47), 9–14. Https://Doi.Org/10.36082/Jmswh.V2i1.419

Tamar, M. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Kegawatan Keputihan Patologis. *Khidmah*, *5*(2), 185–194. Https://Doi.Org/10.52523/Khidmah.V5i2.458

Utami, J. N. W., & Riansih, C. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) Menurut Data Pemeriksaan IVA Keliling Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Istimewa*

Evidance Bassed Journal (EBJ)
Volume: 4 | Edisi: 3 | Hal. 237-250
Terbitan : Desember 2023
e-ISSN: 2722-8355 ; p-ISSN: 2745-7702

Yogyakarta Relationship Of Education Level With Occurrence Of Leucorrhoea (Fl. 11(March 2019).

Zainal Arifin, F. A. (2020). Pengaruh Pemberian Ocimum Basilicum (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal Of Midwifery)*, *6*(2), 125–134. Https://Doi.Org/10.33023/Jikeb.V6i2.614